

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut. Seseorang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinya, dimana kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah sifat-sifat yang dimiliki berkaitan dengan kepemimpinannya. Kelebihan sifat ini merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses.

Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹ Dalam hal ini sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi Kepala Sekolah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu Kepala Sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal sedangkan dari sisi lain seorang Kepala Sekolah berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan sebagai staf.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82-83.

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution, bahwa

Dalam lingkungan pendidikan sekarang ini terus-menerus mengalami perubahan dari era sebelumnya, yang bersifat konstan adalah perubahan. Sebagian sekolah dapat secara efektif mengelola perubahan. Sekolah-sekolah tersebut secara berkelanjutan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, strategi, sistem dan budaya untuk kelangsungan hidup dan bahkan lebih baik lagi.²

Kepala madrasah memang bukan satu-satunya yang mempengaruhi bagi efektif tidaknya suatu sekolah karena masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan juga masih ada lagi masukan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala madrasah memainkan peran yang sangat menentukan. Kepala madrasah bukan manajer sebuah unit produksi yang hanya melahirkan barang mati, tetapi lebih dari itu adalah pemimpin pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan anggotanya mendayagunakan dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin.

Fungsi pendidikan nasional menurut Mulyono, yaitu “untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”.³ Instuisi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Karena itu, semua kegiatan yang dilakukan di dalamnya selalu dimaksudkan untuk cita-cita luhur tersebut. Di era otonomi instuisi pendidikan sekarang, tugas dan tanggung jawab untuk

² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 149.

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2010), 6.

mewujudkan sekolah yang bermutu tidak lepas dari bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola lembaganya.

Kemajuan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh adanya kepala madrasah sebagai pemimpin, guru yang mendidik para siswa dan peserta didik sebagai input dan output yang baik. Kepala madrasah mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku guru di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sebagai seorang kepala madrasah yang memiliki perilaku dan kemampuan yang dapat mempengaruhi kompetensi guru secara utuh, sehingga guru dapat menguasai kompetensi keguruan.

Kompetensi tersebut diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat memberikan semangat dalam belajar mereka.

Seorang kepala madrasah sangat berperan penting untuk meningkatkan kompetensi guru yang dituntut menjadi seorang guru yang profesional dan berkompeten, baik dalam kompetensi personal, sosial, profesional dan pedagogik. Kompetensi personal adalah ia mampu menjalankan tugas terhadap dirinya sendiri. Kompetensi sosial adalah hubungan dengan kehidupan bersama atau adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama. Kompetensi profesional bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik.

Sebagaimana telah dikatakan oleh Nawawi: “Setiap dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin yang harus

menjalankan kepemimpinan (*leadership*) dan manajemen (*management*) bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan.⁴ Oleh karenanya kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan putra-putranya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Sumarsih Anwar, “hal ini dapat dibuktikan dengan kurang optimalnya motivasi mengajar sebagian guru dikarenakan kesejahteraan yang masih rendah.”⁵ Tinggi rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung.

Begitu halnya yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN Kandat dalam proses kepemimpinannya berusaha memanfaatkan kedekatannya dan kerja bersama-sama dengan para guru dalam menjalankan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama serta mengadakan perubahan-perubahan untuk melahirkan *out-put* yang memiliki pengetahuan yang kapabel pada bidangnya.

MAN Kandat dalam perkembangannya mengalami banyak perubahan, hingga sekarang, kepala sekolahh menjadi faktor paling dominan dalam

⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organsisari* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 18.

⁵ Sumarsih Anwar, dkk, *Kompetensi Guru Madrasah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), 107.

menggerakkan institusi untuk menjadi lebih maju. Pemimpin (*leader*) memiliki peran yang cukup penting dalam menggerakkan dan memajukan lembaga yang dipimpinnya, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Demikian perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh MAN Kandat, tidak lepas dari upaya kepala madrasah sebagai pimpinan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hary Wiyanto selaku kepala madrasah, “Ada beberapa guru disini yang sudah menyelesaikan sekolahnya sampai jenjang S2. Dalam memajukan kompetensi guru, seringkali mengikuti seminar-seminar, pelatihan diklat dan MGMP”.⁶

Menurut Bapak Muhammad Juwairi, MAN Kandat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai nilai keislaman yang termasuk dalam kategori favorit serta dipercaya oleh masyarakat mampu menghsasssilkan *output* yang berkualitas dan berakhlakul karimah tentunya harus selalu mengembangkan SDM khususnya guru yang berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin beragam terhadap pendidikan.⁷ MAN Kandat juga mempunyai hubungan interpersonal yang terjalin baik antara kepala madrasah, guru, murid, orang tua dan masyarakat. Tanggung jawab kepala madrasah sampai

⁶ Hary Wiyanto, Kepala Madrasah, Di Ruang KTU, Pada tanggal 20 Desember 2014.

⁷ Muhammad Juwairi, Guru SKI, Di Ruang Guru, Pada tanggal 20 Desember 2014.

saat ini berjalan cukup baik meskipun masih memerlukan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi dimasa mendatang.

Kepala madrasah MAN Kandat, dalam masa kepemimpinannya telah berupaya memberikan perubahan dan warna yang baru dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, MAN Kandat letaknya cukup strategis, yaitu dalam akses di pinggir jalan propinsi, sekarang ini telah mengalami banyak perubahan, indikasi ini terlihat dari kemajuan fisik sekolah, sarana dan prasarannya mulai ditata sedemikian dan berusaha untuk melaksanakan standar minimal yang telah diamanatkan oleh pemerintah. Juga adanya perubahan dan peningkatan kompetensi dan profesioanl para guru itu sendiri. Karena sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling baik dan benar terhadap berbagai keilmuan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya. Hasil yang bermutu, meningkatnya kompetensi guru adalah produk dari pembinaan dan pelaksanaan tugas yang bermutu. Kompetensi pedagogik guru yang bermutu pada peningkatan potensi siswa. Oleh karena itu, kinerja kompetensi pedagogik guru dapat menggunakan indikator kinerja belajar siswa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris.

Kemudian peneliti juga termotivasi untuk mengkaji dan mengamati penelitian tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kota Kediri”, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kandat Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi kepala madrasah

Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam meningkatkan kompetensi guru, hal ini didasari bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan,

2. Bagi guru

Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar dan melatih. Dalam mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan, melatih ketrampilan-ketrampilan siswa. Untuk itu, guru harus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik agar dalam mendidik siswa memperoleh hasil yang optimal.

3. Bagi penulis atau peneliti

Sebagai bahan referensi mengenai kompetensi guru serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas guru dari segi kompetensi pedagogik.